BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A.Deskripsi Data

1. Religiusitas Keyakinan Siswa Muslim di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam terhadap 4 siswa muslim dari SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung untuk mengetahui kondisi religiusitasnya. Berikut ini deskripsi religiusitas salah satu subjek penelitian bernama Krisna, Agista, krisna , andreas dilihat dari tiga dimensi religiusitas berdasarkan teori Verbit

Keyakinan terhadap Allah merupakan suatu hal yang mutlak bagi setiap muslim. Krisna kembali menunjukkan kelemahan keyakinannya dengan menjawab "Kalo aku ya yakin-yakin aja. Kalo semuanya pada yakin, masak aku nggak yakin sendiri".[54] Begitu pula ketika ditanyakan tentang keesaan Allah: "Kalo itu, bingung Mas".[55]

Keyakinan terhadap Allah tentu perlu diikuti dengan mengenal nama-nama serta sifat-sifat-Nya. Terdapat istilah Asmāul Husnā di dalam Islam, yaitu sembilan puluh sembilan nama Allah yang paling baik. Krisna mengaku pernah mendengar tentang istilah Asmāul Husnā tetapi dia tidak tahu apa maksudnya.[56]

---

[54] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[55] *Ibid*

[56] *Ibid.,*

Begitu juga dengan Andreas dan agista, mereka dengan lantang bahwa Allah itu ada dan Allah itu satu namun ketika pada tahap pembuktian adanya Allah mereka kembali bimbang. Sebenarnya ada banyak sekali cara dalam membuktikan allah itu ada salah satunya dengan adanya alam semesta ini dimana manusia tidak mungkin mampu membuatnya . Saat meyakini bahwa Allah sebagai Yang Maha Pencipta, se n harus meyakini bahwa terdapat pula 59 ciptaan-ciptaan Allah atau yang ut makhluk, baik makhluk yang lahir maupun yang batin. Meskipun tidak dapat mengindera, seorang muslim harus mengimani adanya makhluk makhluk tersebut. Saat ditanya tentang keyakinannya terhadap makhluk-makhluk Allah selain manusia, Krisna menjawab "Ya mungkin aja sih Mas, soalnya kan belum bisa dibuktikan juga kalo yang lain juga ada. Kan kita nggak bisa ngeliat".[57]

Setelah mengimani adanya Allah Yang Esa, seorang muslim harus mengimani keberadaan malaikat Allah. Keyakinan Krisna terhadap malaikat juga masih lemah. Keyakinan Krisna masih lemah ketika dihadapkan pada pernyataan bahwa Al-Qur`an itu berasal dari Allah. Berikut jawabannya "Ya, aku percaya tapi 70% lah, 30% nya belum. Soalnya kan belum bisa dibuktikan Mas".[58]

---

[57] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[58] *ibid*

Gambar 4.3
Wawancara dengan beberapa siswa muslim[59]

Selain Al-Qur`an masih ada beberapa kitab yang harus diimani pula oleh seorang muslim. Kitab-kitab tersebut diturunkan oleh Allah kepada para nabi atau rasul. Apabila mengimani kitab Allah, tentu harus mengimani para nabi dan rasul yang Dia utus pula. Keyakinan Krisna terhadap para nabi dan rasul masih lemah. Krisna menyatakan bahwa keyakinannya terhadap para nabi atau rasul masih asal-asalan saja. Dari sekian banyak nabi dan rasul yang ada, seorang muslim wajib mengimani bahwa Nabi Muhammad SAW berkedudukan sebagai nabi terakhir dan sebagai penyempurna ajaran para nabi dan rasul sebelumnya. Krisna meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir. Para nabi dan rasul bertugas untuk membimbing umat manusia agar menyembah dan mengikuti jalan yang telah ditentukan oleh Allah agar bisa mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Para nabi dan rasul juga memperingatkan tentang adanya hari akhir atau hari kiamat yang pasti akan terjadi. Oleh karena

[59] Dokumentasi : Wawancara dengan beberapa peserta didik muslim pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah

itu, keyakinan terhadap adanya hari kiamat menjadi rukun iman yang kelima yang harus diyakini oleh setiap muslim

> Iya, percaya. SD sampe SMP pernah diajari gitu. Tapi SMA udah lupa. Intinya percaya aja. Orang manusia aja bisa mati. Jadi kiamat ya ada juga. Selama ada waktu, ya berbuat apa aja lah.[60]

Keyakinan Krisna terhadap surga dan neraka masih kurang baik sesuai dengan penuturannya "Iya, aku percaya lah. Kalo itu nggak ada, terus apa gunanya kita berbuat baik."[61]

Pemahaman Krisna juga masih kurang baik mengenai takdir, Krisna beranggapan bahwa takdir itu dibuat oleh manusia:

> Takdir itu kita yang buat. Pilihan yang kita pilih itu, ya terima aja akibatnya. Dari Yang di Atas itu pasti kan ngasih jalannya yang baik, nggak mungkin kan ngasih jalan yang buruk. Kalo manusia ambil jalan yang buruk, ya itu takdirnya manusia, karena pilihan dia. Jadi ya terima aja akibatnya.[62]

Kemudian agista yang sedari tadi diam ternyata berfikir. Kemudian berkata :

> Menurutku sih ada takdir yang bisa dirubah dan enggak mas, kayak kita lahir di dunia ini kan kita ga bisa ngerubah nya pengen lahir dari orang tua siapa kan ga bisa ngatur , kalo cari kerja misalnya atau pengen pinter kan ada jalannya berarti itu bisa kita rubah[63].

Bahwa benar yang dikatakan agista bahwa menurut para Ulama-ulama Sunni mengatakan bahwa takdir itu terbagi manjadi dua: yang pertama Takdir Mu'allaq, dan yang kedua Takdir Mubarram.

---

[60] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[61] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[62] *Ibid*

[63] WA pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

Takdir Mu'allaq adalah suatu takdir yang telah ditentukan Allah, akan tetapi takdir itu bisa dirubah dengan doa atau perbuatan baik. Disinilah kita di wajibkan untuk berikhtiar atas segala sesuatu usaha, berharap supaya takdir kita dapat diperbaiki atau dirubah Allah. Salah satu di antara contohnya seseorang yang akan mendapatkan musibah, terhindar dari musibah tersebut dengan doa dari seseorang yang mendoakannya atau dia melakukan suatu kebajikan seperti bershodaqah, oleh sebab dia melakukan kebajikan itulah Allah merubah ketentuan yang kurang baik baginya menjadi ketentuan yang baik.

Dan bisa dikatakan bahwa Takdir Mubram itu adalah ketentuan atau kehendak Allah yang telah dicantumkan di laul al-mahfudz dan tidak bisa dirubah mulai dari ditiupkannya ruh kedalam diri seseorang sampai ruh orang tersebut diambil kembali oleh Sang Pencipta. Salah satu contoh diantara Takdir Mubram seperti apa yang akan dilakukan besok semua orang tidak ada yang mengetahuinya, dan tidak ada yang mengetahui pula dimana seseorang itu akan dikuburkan.

SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung merupakan salah satu sekolah swasta menengah di wilayah Kabupaten Tulungagung, Jl.dr. Wahidin Sudirohusodo 83 berstatus akreditasi "A" NSS : 304050603003 NDS : E 18014004 yang berada di bawah naungan Yayasan BOPKRI *(Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia)*. Latar belakang kondisi tersebut lantas tidak hanya membuat siswa agama Kristen dan Katolik saja, melainkan juga siswa beraga Islam yang berminat untuk mengenyam pendidikan di SMA itu. SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung mayoritas peserta didiknya justru berasal

dari kalangan muslim. Keberagaman siswa tidak hanya nampak dari segi agama saja, melainkan dari segi suku, etnis, dan sosial ekonomi. Dilihat dari segi suku, pada umumnya siswa di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung berasal suku Jawa, meskipun terdapat pula siswa keturunan suku lain seperti Banjar . Dari segi etnis, terdapat beberapa siswa yang merupakan keturunan etnis Cina.

Pada tahun ajaran 2018 / 2019 jumlah seluruh siswa mencapai 566 siswa, yang terdiri dari 327 siswa Muslim, 24 siswa 183 Kristen, 58 siswa Katolik, 2 siswa hindu , 3 siswa budha .[64] Label sebagai sekolah Kristen dengan mayoritas siswa muslim, tidak berpengaruh pada interaksi antar siswa yang berbeda keyakinan. Siswa muslim justru menjadikan sekolah sebagai sarana untuk memupuk toleransi antar pemeluk agama, di samping sebagai sarana untuk memperoleh ilmu. Adanya keinginan untuk menghormati siswa yang berbeda agama, diwujudkan mereka dengan menjalin pergaulan dengan siswa non muslim di lingkungan sekolah.

Gambar 4.1
Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA ST Thomas Aquino Tulungagung[65]

[64] Dokumentasi SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung yang dikutip pada tanggal 27 Desember 2018.

[65] Dokumentasi : Wawanacara kepala sekolah SMA ST Thomas Aquino Tuungagung pada tanggal 8 Januari 2018

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agung Sadana selaku kepala sekolah:

> Di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung peserta didiknya berasal dari berbagai kalangan keyakinan yang berbeda. Malahan mayoritas siswa disini beragama Islam. Meskipun begitu tidak pernah terjadi konflik dalam kesehariannya. Kami dari pihak sekolah selalu menanamkan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama agar para siswa bisa saling menghargai perbedaan yang ada diantara mereka. Sehingga dalam proses pembelajaran ya sama seperti di sekolah sekolah pada umumnya[66]

Memang benar adanya dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah tentang peserta didik di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung, sikap toleransi antar umat beragama disini sangat nampak jelas dari interaksi para siswa baik ketika proses pembelajaran maupun di luar pelajaran. Karena sikap toleransi sangan penting demi kelancaran kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran [67]

Keberagaman siswa dari segi agama dapat dilihat dari data berikut:

TINGKAT	ISLAM		PROTESTAN		KATOLIK		HINDU		BUDHA		JUMLAH	
(1)	(2)		(3)		(4)		(5)		(6)		(8)	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I	31	70	40	36	14	5	1		1		87	111
II	46	62	39	34	8	17		1	2		95	114
III	56	62	12	22	8	6					76	90
SMK												
JUMLAH	133	194	91	92	30	28	1	1	3		256	315

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung Berdasarkan Agama Tahun 2018/2019[68]

[66] WBD pada hari Rabu, 8 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 103

[67] Hasil Observasi di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung pada tanggal 19 Februari 2019.

[68] Hasil Observasi Data Keadaan Siswa di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung, 2018/2019. Pada tanggal19 Februari 2019.

Tabel di atas menggambarkan bahwasanya peserta didik di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung tidak hanya dari kalangan Kristen saja melainkan juga dari kalangan Katolik, Hindu dan Budha

2. **Penyelenggaraan Pendidikan Agama di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung**

SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung merupakan sekolah swasta menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Bopkri. Meskipun bernaung dalam yayasan Kristen namun SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung tidak memasukkan mata pelajaran agama Kristen dalam kurikulum sekolah. Hal ini dikarenakan SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung tidak hanya menerima peserta didik dari kalangan Kristen dan Katolik saja. Oleh sebab itu mata pelajaran agama diganti dengan mata pelajaran religiusitas. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Theresia selaku guru pengampu mata pelajaran Religiositas

> Di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagungini memang tidak ada pendidikan agama yang spesifik atau yang sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan kebijakan dari pihak yayasan. Namun bukan berarti tidak ada pendidikan agama, bentuk pendidikan agama disini berupa pendidikan religiusitas[69]

Kebijakan ini dilatar belakangi oleh keyakinan peserta didiknya yang beraneka ragam. Oleh sebab itu bentuk pendidikan agama di sekolah ini diwujudkan melalui mata pelajaran pendidikan religiusitas. Mata pelajaran pendidikan religiusitas merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat

[69] WIT pada hari Rabu, 1 Februari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 104

komunikasi antar iman, baik antar siswa yang seagama maupun siswa yang beda agama agar membantu siswa menjadi manusia yang religius, bermoral dan terbuka.

Gambar 4.2
Wawancara dengan Ibu Theresia selaku pengampu mata pelajaran Religiusitas[70]

Tujuan dari pendidikan religiusitas ini sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Theresia ialah sebagai berikut:

> Pertama, untuk merubah sikap siswa dalam cara berpikir dan bertindak. Kedua, siswa dapat dan mampu menghormati martabat hidup manusia. Ketiga, memperjuangkan kebaikan hidup bersama. Keempat, menyebarkan sikap dan semangat solidaritas dengan sesama khususnya yang lemah, miskin, kecil dan tertindas.[71]

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pelajaran pendidikan religiusitas ini diikuti oleh semua siswa baik muslim maupun non muslim tanpa terkecuali. Mata pelajaran pendidikan religiusitas ini diampu oleh seorang guru yang beragama Kristen bernama Ibu Theresia.

---

[70] Dokumentasi : Wawancara dengan Ibu theresia di SMA ST Thomas Aquino pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 09.00-09.30.

[71] WIT pada hari Rabu, 1 Februari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 104

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru pengampu, bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Religiusitas tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran religiusitas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan sebelum mengajar, guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung, sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ibarat sebuah acuan atau rambu-rambu yang akan memandu guru dalam mengajar. Tanpa RPP maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi hampa, tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Jadi dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memahami betul tentang materi yang akan diajarkan serta situasi dan kondisi dari siswa, kelas, dan hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran, sehingga seorang guru tepat dalam membuat RPP. Oleh karena itu betapa pentingnya guru dalam membuat RPP sebelum mengajar.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan yang lain. Di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dan mengajak siswa untuk berdoa dahulu sebelum memulai pelajaran. Dikarenakan di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagungini terdiri dari siswa dengan berbagai keyakinan, maka guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Selain itu dalam pembukaan pembelajaran guru tidak menunjukkan ciri khas agamanya. Karena guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas ini beragama Kristen, beliau tidak membuka pelajaran dengan kalimat "salam sejahtera untuk kita semua", tetapi menggunakan kalimat "selamat pagi" karena lebih bersifat *universal*. Hal ini dilakukan untuk menghormati siswa yang beragama lain agar tidak terjadi gejolak di antara siswa.

Ketika pelajaran tersebut dimulai, semua siswa dalam satu kelas yang terdiri dari siswa muslim dan non muslim secara bersama-sama mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Materi dalam mata pelajaran religiositas misalnya tentang "*salam*" dari masing-masing agama. Umat Hindu mengucapkan "*Om Swastiastu*" dan "*Santi-santi Om*", umat Budha mengucapkan "*Namo Budhayo dan Sadhu*", umat Islam mengucapkan "*Assalamu"alaikum Wr.Wb*", umat Kristen dan Katolik mengucapkan "*Syalom*" atau "Salam Sejahtera" dan penghayat kepercayaan Jawa "Rahaya". Dalam pelaksanaannya mata pelajaran religiositas hanya diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam proses pembelajarannya guru biasanya meminta siswa muslim dan siswa non muslim membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang tema yang sedang dibahas di kelas.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi, maka evaluasi mutlak dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran religiusitas evaluasi pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Untuk ranah kognitif biasanya dalam bentuk soal uraian dan biasanya dilakukan pada saat akhir kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada ranah afektif menggunakan evaluasi dalam bentuk refleksi, seperti yang ada dalam buku paket. Dan untuk ranah psikomotorik evaluasi yang digunakan dalam bentuk penugasan aksi.

Selain dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, metode dan media yang digunakan pun tidak jauh beda dengan pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Theresia selaku guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas dan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran yang beliau buat, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Religiusitas adalah dengan pembahasan bersama, diskusi kelompok, refleksi, dan penugasan secara individu atau kelompok sebagai aksi. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan religiusitas adalah dengan menggunakan buku paket, laptop, dan literatur lain yang menunjang.[72]

Yang membedakan dengan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum lainnya adalah terletak pada isi atau materi. Di sekolah-sekolah umum bentuk pendidikan agamanya sifatnya khusus atau disesuaikan dengan keyakinan peserta didik yang meliputi pendidikan agama islam, pendidikan agama kristen dan

[72] WIT pada hari Rabu, 1 Februari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 104

pendidikan agama yang sesuai agama peserta didik. Seperti halnya dalam mata pelajaran PAI siswa diajarkan sebagaimana yang ada dalam ajaran-ajaran agama seperti ibadah, aqidah, akhlak serta hukum dalam islam. Namun untuk SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung, bentuk pendidikan agamanya berupa pendidikan religiusitas. Dalam Pendidikan religiusitas siswa diajarkan tentang pengenalan semua agama secara global yang lebih menekankan pada nilai-nilai keimanan dan tidak ada materi yang berhubungan dengan peribadatan.[73] Jadi dalam hal ini siswa hanya diberikan pengetahuan secara global sebagai wujud toleransi antar umat beragama dan tidak sampai ke pendalaman ajaran agama.

Di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung tidak ada mata pelajaran agama yang sesuai agama peserta didiknya seperti mata pelajaran agama Kristen maupun mata pelajaran agama Islam. Hal ini dikarenakan kebijakan pihak yayasan yang seperti itu. Namun bukan berarti di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung tidak ada mata pelajaran agama.

Upaya sekolah dalam rangka pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung diwujudkan melalui mata pelajaran pendidikan religiusitas. Mata pelajaran pendidikan religiusitas ini diikuti oleh semua peserta didik tanpa adanya pengecualian artinya siswa muslim dan non muslim secara bersama-sama mengikuti mata pelajaran religiusitas.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang berketuhanan atau secara istilah disebut *homodivinous* (makhluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut

---

[73] Hasil pengamatan di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung pada tanggal 02 Januari - 03 Februari 2019

juga *homoreligius* (makhluk yang beragama). Adapun kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang berketuhanan atau beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat insting yang disebut *instink religious* (insting percaya pada agama). Tanpa melalui proses pendidikan agama insting tersebut tidak akan mungkin berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan agama diperlukan untuk mengembangkan insting tersebut.

Pelaksanaan pelajaran agama di sekolah selama ini sudah berjalan. Sekolah-sekolah di Indonesia memberlakukan atau memasukkan pelajaran agama dalam kurikulum. Pelajaran Pendidikan Agama merupakan salah satu pelajaran "wajib", harus ada dan diterima oleh para siswa. Di Indonesia persekolahan-persekolahan swasta umum dengan ciri keagamaan tertentu menerapkan pelajaran agama sesuai dengan ciri khas keagamaannya. Kenyataan di lapangan penerapan pelajaran agama di sekolah baik negeri dan swasta memunculkan dialektika atau bahkan menimbulkan problematika.

Bukan hanya di sekolah negeri di sekolah swasta pun setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya. Maka dari itu pemerintah berkewajiban menyediakan / mengangkat tenaga pengajar agama untuk semua siswa sesuai dengan agamanya baik sekolah negeri maupun swasta.

Sebagaimana telah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bentuk pemenuhan pendidikan agama bagi peserta didik muslim di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung diwujudkan melalui pendidikan religiusitas. Tidak hanya untuk peserta didik muslim saja, pendidikan religiusitas ini juga diperuntukkan bagi semua peserta didik. Melalui pendidikan religiusitas ini siswa diajarkan

tentang pengenalan semua agama yang ada di Indonesia sebagai wujud toleransi antar umat beragama.

Mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 poin a tentang hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama, pemenuhan hak dalam mendapatkan pendidikan agama bagi peserta didik muslim di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung belumlah terpenuhi secara maksimal. Meskipun disana terdapat mata pelajaran religiusitas namun hal itu belum bisa memenuhi kebutuhan akan pendidikan agama. Karena dalam religiusitas secara garis besar hanya mengajarkan toleransi antar umat beragama sedangkan untuk pendalaman agamanya belum ada.

Pada dasarnya pendidikan agama membutuhkan sikap dasar iman untuk internalisasi (pembatinan) nilai-nilai/ajaran agama yang disampaikan. Namun kenyataan di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung pelajaran religiusitas yang diberikan kepada siswa dengan perbedaan agama belumlah mencapai proses pembatinan. Proses pembatinan nilai/ajaran sulit terjadi, karena para siswa hanya menangkap sebagai suatu pengetahuan tetapi tidak sampai pada penghayatan dan perwujudan nilai/ajaran iman karena tidak sesuai dengan iman/agamanya. Proses pendidikan agama dikatakan utuh apabila pelajaran agama sampai pada penghayatan dan pembentukan sikap.

Secara yuridis telah ditegaskan mengenai kewajiban penyelenggaraan pendidikan agama pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Selain itu setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan juga diwajibkan untuk memasukkan

pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik. Hal itu merupakan wujud dari pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

Meski secara yuridis telah ditetapkan tentang penyelenggaraan pendidikan agama sesuai keyakinan peserta didik, namun dalam prakteknya masih saja ditemukan problematika baik dari segi pelaksanaan maupun metodologinya. Tidak sedikit sekolah swasta dengan label agama yang sifatnya terbuka untuk umum yang tidak menyediakan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik salah satunya di SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan yang dikeluarkan dari pihak yayasan.

Apabila dicermati dengan seksama, apabila sekolah membuka diri untuk umum artinya untuk semua kalangan umat beragama setidaknya pihak sekolah menyediakan satu orang guru yang seagama. Namun apabila dari pihak sekolah tidak mampu menyediakannya maka pemerintah siap untuk membantu. Sebagaimana yang tercantum dalam PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 12 Ayat (1) huruf a Pendidik dan / atau guru agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi dan / atau disediakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kebutuhan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 41 ayat 3.

Jadi sekalipun sekolah itu berlabel keagamaan seperti SMA Katolik Thomas Aquino Tulungagung namun apabila sekolah itu membuka diri untuk umum setidaknya sekolah itu juga menyediakan guru yang seagama dengan peserta didiknya. Meskipun dalam kurikulum tidak memasukkan mata pelajaran agama

yang sesuai dengan keyakinan siswa, setidaknya ada guru pendamping untuk masing-masing keyakinan untuk memberikan pendalaman materi.

Meskipun hanya sebatas pengenalan agama secara global dan ada buku panduannya namun menurut peneliti pendidikan religiusitas ini dirasa belum bisa memenuhi hak siswa dalam mendapatkan pendidikan agama terutama bagi siswa muslim. Apalagi pendidikan religiusitas ini diajarkan oleh guru yang beragama nasrani. Yang dikhawatirkan disini ialah apabila ada kesalahan dalam penyampaian materi sedangkan siswa tidak menyadarinya. Sehingga sangat dibutuhkan guru yang satu agama sebagai pendamping guru mata pelajaran religiusitas untuk pendalaman materi keagamaannya. Selain itu hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya penyelewengan terhadap ajaran agama.

B. Religiusitas Ritual Peserta didik muslim yang menempuh pendidikan di SMA Katolik ST Thomas Aquino Tulungagung

Peneliti menggunakan dasar pengamalan rukun Islam untuk mengetahui religiusitas seorang muslim dari segi pengamalan ibadah amaliahnya, meliputi: syahadat, Shalat, puasa, zakat dan naik haji jika mampu. Mengenai kelima hal tersebut, Krisna juga telah lupa “Pernah tau, tapi lupa ”.[74]

berbeda dengan ketiga temannya yang mantap bilang ingat dan mampu melafalkannya dengan baik . Syahadatain merupakan rukun Islam pertama dan

[74] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105.,

sekaligus merupakan dasar dari rukun-rukun Islam yang lainnya. Krisna merupakan pemeluk agama Islam sejak kecil. Ketika diminta untuk melafalkan syahadatain, Krisna bisa melafalkan namun masih ada sedikit kesalahan, tetapi dia tidak tahu maksud syahadatain tersebut. Ia juga tidak dapat menuliskannya. Berikut jawabannya: "Asyhadualla ilaha ilallah, waasyhadu alla muhammadar rasulullah".[75]

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali dihisab sekaligus menjadi perkara yang terakhir kali dicabut dari Islam. Perintah Shalat merupakan satu-satunya ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada Rasul-Nya melalui pertemuan secara langsung. Begitu pentingnya Shalat sehingga tidak selayaknya seorang muslim meninggalkannya, terutama untuk Shalat fardhu.

Terkait dengan Shalat fardhu, Krisna telah melakukan Shalat juga akan tetapi belum secara penuh lima waktu. Bahkan Krisna juga belum hafal dengan nama-nama Shalat fardhu yang lima waktu ini.

> Kalau saya hafal mas dan tau doa doanya, tapi ya sholat ketika sempat saja karena kan islam agama yang memudahkan toh di sekolahan juga ga disediain tempat sholat[76]

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali mengenai tentang sholat " kalau sholat jumat krisna bagaimana waktu masih disekolah ?"

> Kalo sholat jumat aku gak pernah lupa mas, karena sekolah juga kalau jumat pulang pukul setengah duabelas tapi ya gitu mas capek habis sekolah langsung siap siap jumatan dirumah"[77] tambahnya.

---

[75] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105,

[76] WE pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[77] *Ibid*

Islam memang agama yang mudah dan banyak mengandung toleransi toleransi, namun agama juga punya aturan , ada pahala dan ada dosa. Tujuan adanya dosa adalah supaya kita tetap melakukan kebaikan, ibadah kita sesuai dengan agama.

Puasa Ramadan merupakan bentuk ibadah lain bersifat wajib juga. Krisna selalu melaksanakan puasa wajib ini secara penuh setiap tahun. Berikut ini jawabannya: "Iya, aku mesti puasa Ramadan, full. Ya pastinya itu kepotong hari-hari haid aja"[78] "aku puasanya puasa dhuhur aja mas, habisnya haus sih"[79] jawaban andreas "kalo aku puasa juga mas tapi kalo gaada yang ngajak *mokel* hehehe"[80] jawab agista dengan santainya

Islam juga menganjurkan umatnya untuk melaksanakan puasa sunnah sebagai ibadah tambahan. Terdapat banyak jenis puasa sunnah tetapi Krisna juga tidak pernah melaksanakan puasa sunnah tersebut "Puasa sunnah, nggak pernah sih"[81].

Berbeda dengan andreas dia pernah melakukan puasa meskipun jarang sekali "pernah mas senin kamiskan? Pernah satu kali itupun udah lama banget"[82]

---

[78]WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[79]WE pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[80]WA pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[81] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[82] WE pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

Di penghujung bulan Ramadan umat Islam diperintahkan untuk menunaikan zakat fitrah. dkk sekeluarga juga melakukannya:

> Iya, biasanya dulu di sekolahan. Tapi kalo di SMA ini, ya nggak ada lagi. Paling zakatnya di kampung. Tapi nggak tau seberapanya. Soalnya yang zakatin Mama, biasanya langsung sekeluarga[83] aku gatau pastinya ya mas , keluargaku zakat atau enggak kayaknya sih iya[84] jawab agista

Menunaikan ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Krisna juga mengetahui bahwa haji merupaka ibadah yang diperuntukkan bagi umat Islam yang memiliki kemampuan. Setiap muslim tentunya menjadikan haji sebagai salah satu impiannya, tetapi berbeda dengan Krisna. Krisna tidak memiliki keinginan untuk menunaikan ibadah haji. Ia hanya ingin menghajikan orang tuanya saja, sedangkan ia ingin fokus bekerja untuk mencari uang.

Religiusitas Krisna dkk dari dimensi ibadah juga belum begitu baik. Meskipun ia melaksanakan puasa Ramadan secara penuh serta menunaikan zakat tetapi dia belum melaksanakan Shalat wajib secara tertib. Padahal di dalam Islam, ibadah Shalat merupakan tiangnya agama dan tidak boleh ditinggalkan dengan alasan apapun.

C. Religiusitas Intelektual Peserta didik muslim yang menempuh pendidikan di SMA Katolik ST Thomas Aquino Tulungagung

Dimensi ini menekankan pada seberapa jauh pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap agamanya, juga seberapa besar motivasinya untuk belajar ilmu agama. Dari segi motivasi mencari ilmu agama, motivasi Krisna masih

---

[83] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[84] WA pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

sangat kurang. Ia tidak pernah membaca buku-buku agama. Ia tidak pernah juga mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan atau majelis-majelis ilmu. Seorang muslim tentu harus memiliki pengetahuan dasar dalam agamanya, seperti konsep Rukun Iman dan Rukun Islam. Pada hal ini, Krisna dkk tidak mengetahui apa saja aspek-aspek dalam Rukun Iman dan Rukun Islam. Ia sudah lupa. Mengenai makhluk-makhluk Allah, seharusnya seorang muslim mengetahui asal penciptaannya, tetapi Krisna dkk terkesan masih ragu untuk menjawab saat ditanyakan asal diciptakannya manusia, malaikat dan jin.

Allah telah menciptakan malaikat dalam jumlah yang banyak, tidak ada yang mengetahui jumlahnya dengan pasti kecuali Allah. Akan tetapi kaum muslimin diperintahkan untuk mengetahui sepuluh malaikat-Nya. Sepuluh malaikat tersebut adalah: Malaikat Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik dan Ridwan. Ketika diberikan pertanyaan mengenai malaikat, ia menjawab bahwa malaikat itu adalah hatinya manusia, bukan berupa makhluk gaib. Saat diminta untuk menyebutkan jumlah malaikat yang wajib diketahui beserta nama dan tugasnya, Krisna juga menjawabnya dengan salah.

Pengetahuan tentang kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah, terutama Al-Qur`an merupakan hal yang penting bagi seorang muslim. Dalam hal ini, Krisna belum memiliki pengetahuan tersebut. Krisna tidak mengetahui kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah. Khusus tentang Al-Qur`an, Krisna juga tidak mengetahui terkait dengan kapan dan bagaimana Al-Qur`an diturunkan serta selukbeluk bagian kitab suci Al-Qur`an:

> Nggak tau. Belum pernah dengar. Tapi kayaknya turunnya dikit-dikit, lewat semacam wangsit gitu. Itu diturunin ke Nabi Muhammad kayaknya. Lha

> aku ngertinya cuma Nabi itu[85]. Setauku nabi itu ada 25 , adam,idris ,nuh , hud, isa, Muhammad[86] kata agista namun dia lupa dan memilih menyerah untuk meneruskan.

Sebenarnya hal ini (Peserta didik muslim yang sekolah di sekolah Kristen) mampu kita akali oleh keluarganya dengan memberikan pengetahuan tentang agama, memberikan contoh kehidupan yang beragama pula. Jika dirasa tidak mampu, bisa di masukkan ke TPQ atau *madrasah diniyyah* agar mereka tau arti dan makna islam tidak hanya islam adalah sekedar sebuah agama. Krisna dan ketiga temannya yang lain memiliki background keluarga yang berbeda beda , yang sama adalah sama sama islamnya.

Krisna terlahir dari keluarga yang biasa , dan pernah masuk TPQ pada masa sd-smp. Itupun yang dipelajari hanya sebatas membaca alquran dan doa doa saja. Keluarganya pun jarang sekali mengarahkan untuk sholat , ngaji , memakai hijab dsb. Itu yang membuat Krisna tidak termotivasi untuk mendalami agamanya sendiri, Islam. Namun pada diri Krisna tertumbuh sikap toleransi yang tinggi terhadap teman temannya yang beragama lain . “pas saya mau ajakin CFD an di alun alun mas , teman saya gak bisa karena mau ibadah ya saya tidak memaksanya dan mempersilahkan”[87]kata Krisna.

Andreas dan Agista tumbuh bersama karena memang mereka tetangga, otomatis background keluarga mereka relative sama. Orang tua mereka sama

---

[85] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[86] WA pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[87] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

sama pedagang sehingga mereka memasrahkan segala urusan pendidikan ke gurunya. Andreas dan agista juga tidak sama sekali ikut TPQ.

> Sebenarnya islam itu gimana sih mas? Kok ada yang mengkafirkan kafirkan agama yang lain? Kadang agama itu menghambat kita berteman loh mas . katanya islam adalah agama yang penuh toleransi , tapi di tv banyak orang yang saling mengolok ngolok baik sesame agama apalagi agama lain[88]

kemudian saya beri pertanyaan kembali "kamu itu islam seperti apa?"[89] " saya islam NU mas"[90] jawab andreas."saya juga mas"[91] agista pun mengakui.

Kemudian saya beri gambaran tentang adanya katolik dan Kristen . intinya adanya perbedaan dalam memahami agama sehingga terjadinya seperti itu. Kalau didalam islam sendiri ada namanya muslim radikal dan muslim moderat. Yang mana muslim radikal adalah muslim yang memahami agama secara tekstual berbeda dengan muslim moderat dimana memahami islam dari segi tekstual dan kontekstual sehingga lahirlah sebuah toleransi yang dijadikan acuan dalam berbagai hal perbedaan (kecuali dalam hal aqidah)

Sedangkan Erlangga sedikit tertutup untuk menceritakan keluarganya, namun dia hanya bilang "disuruh sekolah disini sama orang tua"[92].

---

[88] WA dan WE pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[89] *Ibid*

[90] WE pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[91] WA pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[92] WE pada hari Rabu, 1 Februari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

Gambar 4.4
Wawancara lanjutan dengan beberapa siswa muslim SMA ST Thomas Aquino

Alasan mereka melanjutkan pendidikan disini berbeda-beda, ada yang bilang " gimana ya mas ga ketrima di sekolah favorit hehe"[93] kata Krisna "sedikit sama sih mas kami , tapi kami juga di arahkan kesini karena katanya mudah masuknya, disipilin pula sekolah disini dan biaya ga begitu mahal"[94]kata agista diikuti angguan andreas

Menjadi suatu hal yang memprihatinkan manakala seorang muslim tidak mengetahui tentang kitab sucinya. Padahal kaum muslimin dituntut untuk mampu membaca, menghafalkan, mentadabburi serta mengamalkan kitab sucinya. Ketika pengetahuan dasar tentang kitab suci belum diketahui, ini akan menimbulkan kesulitan untuk melaksanakan perintah selanjutnya tersebut, yaitu membaca, menghafal, mentadabburi serta mengamalkan. Pengetahuan Krisna dkk tentang nabi dan rasul yang wajib diketahui dan diimanipun masih sangat kurang. Ia tidak mengetahui jumlah nabi dan rasul yang wajib diketahui seorang muslim.

[93] WK pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

[94] WA pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

Nabi Muhammad SAW merupakan panutan utama umat Islam. Oleh karenanya, sudah selayaknya setiap muslim mengetahui pengetahuan dasar mengenai beliau. Saat ditanya mengenai asal-usul Nabi Muhammad SAW Krisna tidak mengetahuinya.

Peneliti melanjutkan pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan praktik ibadah. Krisna belum mengetahui tentang syarat wajib, syarat sah serta rukun ṣalat. Terkait dengan hal-hal yang membatalkan wuḍlu dan ṣalat serta tata cara pelaksanaannya, Krisna sudah mengetahui sebagiannya. Mengenai puasa, Krisna belum mengetahui jenis-jenis puasa sunnah yang merupakan ibadah tambahan untuk setiap muslim. Ia hanya mengetahui jenis puasa Senin-Kamis saja. Pengetahuannya tentang zakat dan haji juga masih kurang. Krisna belum mengetahui tentang kapan dan bagaimana tata cara pelaksanaan zakat fitrah. Krisna juga belum mengetahui seluk beluk pelaksanaan ibadah haji.

> ya taunya haji itu pergi ke makkah ibadah tapi butuh uang yang banyak, terus selalu rambutnya botak sepulangnya dan dirumah pakai kopyah putih kemudian di panggil pak haji. Mudah mudahan aku bisa menghajikan orang tuaku mas[95]kata andreas

Haji, adalah rukun (tiang agama) islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa, menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslimin sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di arab saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (ulan Dzulhijah). Hal ini berbeda dengan ibadah umrah yang biasa dilaksanakan sewaktu – waktu.

---

[95] WE pada hari Rabu, 9 Januari 2018 Pukul 10.00 - 13.30WIB di Sekolah Lampiran 7 Hal 105

Kegiatan inti ibadah haji dimulai pada tanggal 8 dzulhijjah ketika umat islam bermalam di mina, wukuf (berdiam diri) dipadang arafah pada tanggal 9 dzulhijjah, dan berakhir setelah melempar jumrah (melempar batu simbolisasi setan) pada tanggal 10 dzulhijjah, masyarakat indonesia biasa menyebut juga hari raya idul adha sebagai hari raya haji kerena bersamaan dengan perayaan ibadah haji ini.

B. Temuan Penelitian

Religiusitas Keyakinan Peserta didik muslim yang menempuh pendidikan di SMA Katolik ST Thomas Aquiono Tulungagung relatif rendah. Ada beberapa anak yang paham betul dengan Islam meskipun hanya ditunjang pendidikan agama oleh keluarganya. Hal ini diindikasikan dengan ragunya dalam membuktikan adanya Tuhan, Rosul, dan sebagainya.

Religiusitas Ritual Peserta didik muslim yang menempuh pendidikan di SMA Katolik ST Thomas Aquiono Tulungagung juga relative kurang. dari yang paling dasar syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, Haji, mereka hanya mengerti dan memahami dari luarnya saja belum sampai memahami secara mendalam (Syarat sah, Syarat Wajib, Hal yang membatalkan, Hikmah)

Religiusitas Intelektual Peserta didik muslim yang menempuh pendidikan di SMA Katolik ST Thomas Aquiono Tulungagung cukup bagus dan lebih menonjol dalam hal toleransi. Karena di SMA ST Thomas Aquino Tulungagung

lebih mengedepankan hal tersebut sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang aman dan damai tanpa adanya konflik perihal agama.